

## BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MORAL ETIKA DAN MANAJEMEN KAS PADA JAMAAH MASJID ASY SYUHADA MALANG

Oleh:

Joko Samboro<sup>1)</sup>,Heru Utomo, Abdullah Helmy, Maskur, Musthofa Hadi.

<sup>1</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang  
email: [joko.samboro@polinema.ac.id](mailto:joko.samboro@polinema.ac.id)

*Abstract*

*The purpose of this service is to find the problems faced by the ASY SYUHADA congregation and congregation RT. 6 RW. 7 Sudimoro, Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru Malang City and at the same time provide the right solution in order to achieve increased knowledge and capabilities in the operational field, especially in the field of entrepreneurship, namely starting before carrying out activities, with aspects of intention in entrepreneurship, then during activities, namely in terms of the importance of moral ethics in entrepreneurship and also given examples of the character of the Prophet Muhammad in trading, service quality and also selling techniques, which ended with an agreement or better known as a deal and marked by a handshake, so that work is not only profitable, but also gets blessings. Thus this activity can improve skills, both soft skills, especially in entrepreneurship and in cash management*

*The methods used are: observation, to observe the activities carried out both in the economic and socio-religious fields, then interviews, explored to find problems and solutions that will be offered and simulations, to find the most suitable alternative in order to market goods more effectively*

*The findings are that guidance and training on: practical moral-ethical-based entrepreneurship and discussions about experience and how to manage cash well. well done*

*Keywords: entrepreneurship, moral ethics, cash management.*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisa Situasi

Kegiatan Program Kegiatan Masyarakat ini, merupakan aplikasi dari hasil riset penelitian Hibah Dikti tahun anggaran 2016-2018 (multi tahun) yang berjudul: "Model Kemandirian Usaha Berbasis Moral Etika pada Wirausaha Destinasi Wisata", dengan out-put buku:"Kewirausahaan berbasis Moral Etika". Buku ini sangat relevan untuk diterapkan pada Jamaah Masjid Asy Syuhada RT.6.RW.7., mengingat sebagian an besar Jamah ini berprofesi sebagai Wira usaha.

Keberadaan Jamaah ini,dianggap sebagai wadah untuk ajang *silaturachmi* dan do'a bersama. Kegiatan utama Jamaah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, kegiatan yang bersifat ekonomi dan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

Kegiatan yang bersifat ekonomi, Kelompok Pengajian ini terdapat dua kategori

yaitu:1).Kegiatan yang produktif dan 2).Kegiatan yang belum produktif.

Kegiatan yang bersifat produktif, banyak ragam jenis usahanya, misalnya jasa laundry, jasa bengkel sepeda motor, jasa pijat reflexy. Ada juga yang bergerak bidang makanan, misalnya warung makan, jual kue, rujak cingur, jual burung dan lain lain. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berkeliling maupun mangkal pada suatu tempat/rumah atau pasar, didalam memaskannya.

Perlu diketahui bahwa pasar/konsumen bagi usaha Jamaah ini pasarnya terbuka luas, karena akses jalan dilalui mikrolet TST (Jalur Tasikmadu-Sarangan-Telagawaru), dekat dengan sekolahan (SD Muhammadiyah, SD Mojolangu-3, SMP Sabi lillah, SDN Tunjung sekar-2), dekat dengan Perumahan (Perum.DeWiga, Perum ABM, Perum Griyasanta dan Perum.PusKoPad), namun demikian, apakah setiap usaha

sebelum menjalankan aktifitasnya pasti dimulai dengan niat, apakah setiap pedagang memahami benar dan salah, halal dan haram dan bagaimana teknik menjual yang baik? Suatu amal atau kegiatan itu tergantung dari niat, maksudnya adalah sahnya suatu amal dan sempurnanya hanyalah tergantung benarnya niat (Samboro, 2017:4). Dalam menjalankan usahanya tidak semata mata mencari keuntungan, tetapi juga keberkahan. Para pelaku usaha ini meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (profit) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah swt atas apa yang diusahakan. (Amalia, 2014). Lebih jauh suatu usaha juga harus memberikan kemanfaatan. Pencapaian keberlangsungan usaha menu rut perspektif Islam ini selain dari sisi finansial, juga dimaknai dengan tercapainya keberkahan rezeki dan keridhaan Allah SWT akan bisnis tersebut serta kemampuan bisnis tersebut membe rikan manfaat bagi banyak pihak. (Hijriah, 2016). Didalam melakukan kegiatan usahanya, seseorang harus mempunyai etika yang baik, dimana dengan etika maka akan menjaga kepercayaan dengan pelanggan, dengan kata lain kepercayaan ini akan menghadirkan ridho Allah, barang siapa, culas, licik dan berbohong, maka akan lepas kepercayaan yang dibangunnya dan Allah tidak akan ridho. (Alma, 2008:243), sehingga seorang muslim dalam bekerja harus profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Baidowi bahwa: Praktek ekonomi, bisnis, wirausaha, dan lainnya yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, diperintahkan dan dipandu baik oleh aturan-aturan ekonomi yang bersifat rasional maupun dituntun oleh nilai-nilai agama. (Baidowi, 2011). Dalam islam terdapat dua hal profisioanal yaitu selalu berbuat kejujuran dan menjaga nilai, sehingga dia selalu semangat dan tidak takut apapun, kecuali kepada Allah. (Daryanto, 2013:105). Selain harus etik, melakukan kegiatan usaha haruslah mempunyai moral, tidak asal pukul haram halal. Moral yang bersumber dari agama itulah yang disebut etika atau akhlak, artinya dalam berusaha selalu menghadirkan Allah, sehingga tidak akan menyimpang dari rambu-rambu agama. (Djakfar, 2012:78). Hal ini didukung oleh temuan Mustikowati bahwa

etika dan moral menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat moral dan etika yang dimiliki oleh pengusaha UKM sentra di Kabupaten Malang dalam menjalankan aktivitas bisnis, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dapat dicapai. (Mustikowati, 2016). Dalam hal mela yani pelanggan, kita harus menjaga kerca yaan, sehingga kita dapat merubah calon pembeli menjadi pelanggan, dan pelanggan yang lama akan menjadi pelanggan yang loyal. (Kasmir, 2007:287).

Kegiatan yang belum produktif dari Kelompok ini, berkenginan kuat untuk menjadi wirausaha baru, karena dengan ketrampilan yang sederhana memungkinkan membuka usaha baru selain usaha yang sudah ada, misalnya: jual bensin, jual bubur (bubur kacang ijo, bubur ketan maupun bubur ayam), jual rujak, jual aneka es buah, jual bakso dan lain-lain. Untuk mewujudkan semua ini, perlu adanya pembekalan dan pendampingan wirausaha yang berbasis moral etik, agar usahanya menjadi berkah.

Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan tampak secara rutin disetiap Kamis malam, sehabis waktu sholat isya' dengan mengadakan do'a bersama untuk membacakan surat Yasin dan Tahlil yang bertempat secara bergilir, dari warga ke warga berikutnya yang telah disepakati bersama, dengan iuran konsumsi masing-masing anggota sebesar Rp.10.000,-Setiap *selapan* (*selapan* = 35 hari), terdapat acara do'a bersama, tepatnya Malam Jum'at Legi, dengan mendatangkan ustad dari luar daerah, juga dihari-hari tertentu yaitu hari Ahad pagi sampai terbit matahari, terdapat kegiatan syuruq, yang berupa iktikaf/pengajian dan diakhiri dengan sholat sunnah syuruq dan duha.

Disamping kegiatan rutin tersebut, sekarang ini takmir masjid tengah mengadakan renovasi berupa: pening katan rumah, menjadi tingkat dua, penambahan tempat wudhu dan toilet, serta pembuatan area parkir. Hal ini perlu dana yang cukup besar. Bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara membelanjakanya maka dikenal dengan istilah manajemen kas (Hanafi, 2012:305)

Dengan merujuk kepada rencana strategi PkM Polinema yaitu pemberda yaan

koperasi dan UMKM, yang ditu angkan ke dalam program pengem bangan wirausaha berbasis moral etika, maka sudah sepatutnya PKM seperti ini mendapat dukungan.

Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi, yang mempunyai program Tri Darma Perguruan Tinggi, tidak bisa harus berpangku tangan terhadap permasalahan di atas, oleh karena itulah usaha menyakinkan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan berupa pengabdian Kepada Masyarakat seperti ini harus dilaksanakan.

### 1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada analisa situasi diatas, maka permasalahan mitra adalah;

1. Kegiatan yang bersifat ekonomi yang produktif yaitu belum memahaminya arti pentingnya niat, karakter wirausaha ala Nabi Muhammad saw, Pengusaha tidak memiliki teknik menjual yang baik. Usaha yang dilakukan belum berbasis moral etika.
2. Kegiatan yang bersifat ekonomi yang belum produktif yaitu yang akan memulai usaha, mereka belum memahaminya arti pentingnya wirausaha (yang sukses).
3. Kegiatan yang bersifat sosial ekonomi yaitu tidak/kurang adanya pengertian yang baik tentang pentingnya manajemen kas.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pemasaran

Menurut Kotler : Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana perseorangan atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui pembuatan, pertukaran produk yang bernilai bagi pihak lain. (Kotler :2016,8). Sedangkan menurut Swasta dan Irawan, bahwa kegiatan pemasaran meliputi Produk, harga, distribusi dan Promosi. (Swasta dan Irawan :2010 : 35).

Menurut Singgih Wibowo (2013 : 71) bahwa promosi merupakan kegiatan membu juk dan merangsang konsumen/calon konsu men untuk mengenal, menyayangi, berminat dan akhirnya sampai pada keputusan untuk membeli.

Menurut Valarie A. Zethmal dan Mary Jo Bitner dalam (Lupiyoadi, , 2010:70) memberikan batasan tentang jasa sebagai berikut :“Jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk

produk fisik atau konstruksi, yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah (misalnya kenyamanan, hiburan, kesenangan atau kesehatan).”

### 2.2. Pengertian Etika

Dalam islam istilah etika yang paling dekat adalah khuluq, seperti yang terdapat dalam surat al.Qalam ayat 68: *وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ* Wainnaka laAAala khuluqin AAatheemin (dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang luhur). Kata khuluq atau ahlak yang sudah menjadi bahasa Indonesia, diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia yang lahir dan batin. . (Djakfar, 2012)

### 2.3. Pengertian Moral

Istilah moral yang berasal dan akar kata Latin *mosn* berarti adat istiadat atau kebi asaan. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan susila, yaitu peri laku yang sesuai dengan pandangan umum, yang baik dan wajar, yang meliputi kesatuan sosial dan lingkungan tertentu. Dengan demikian, moral berarti tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang diterima oleh umum, sehingga tolok ukurya adalah kebiasaan yang berlaku. Seseorang dikatakan *amoral* jika ia berperilaku berseberangan dengan kebia saan perilaku di sebuah tempat. Ukuran moral bisa jadi bersifat lokal, sehingga tidak sama antara satu tempat dengan tempat yang lain.

Ajaran akhlak bersifat teologis, dan kandungan nilai di dalamnya selalu otentik dengan perkembangan zaman. (Djakfar, 2012)

### 2.4. Pentingnya Moral Etika Kewirausahaan

Bila seseorang taat pada etika maka insyaAllah perilakunya akan menjadi baik, pentingnya moral etika bagi wirausaha, dapat dilihat dari berbagai aspek:

- a. Aspek Theologis.
- b. Aspek karakter manusia.
- c. Aspek Sosiologis.
- d. Aspek Tehnologi.
- e. Aspek Akademis. (Djakfar, 2012)

### 2.5. Etos Kerja

Terdapat beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad saw berhasil dalam melakukan bisnis antara lain :

### 1. Jujur (Shiddiq)

Dalam berdagang, Nabi Muhammad saw selalu dikenal sebagai seorang *marketer* yang jujur dan benar dalam menginformasikan produknya. Bila ada produknya yang memiliki kelemahan atau cacat, maka tanpa ditanyakan Nabi Muhammad langsung menyampaikannya dengan jujur dan benar, tak ada sedikitpun yang disembunyikan. (Djakfar, 2012)

### 2. Dapat dipercaya (Amanah)

Seorang pebisnis haruslah dapat dipercaya seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw dalam memegang amanah. Saat menjadi pedagang, Nabi Muhammad saw. selalu mengembalikan hak milik atasannya, baik itu berupa hasil penjualan maupun sisa barang yang dipasarkan. Nilai amanah bagi pekerja *marketing* adalah sosok yang jujur dan dapat dipercaya. Bagi perusahaan, sosok pekerja yang amanah akan membawa keuntungan yang besar. (Djakfar, 2012)

### 3. Argumentatif dan Komunikatif (Tabligh)

Bila anda seorang *marketer*, maka anda harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran (*transparency and fairness*). Lebih dari itu, anda harus mempunyai gagasan-gagasan segar dan mampu mengkomunikasikannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarkannya. Dengan begitu, pelanggan dapat dengan mudah memahami pesan bisnis yang ingin disampaikan.

### 4. Cerdas dan Bijaksana (Fathonah)

Dalam hal ini, pebisnis yang cerdas merupakan pebisnis yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Dengan sifat ini, pebisnis dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. (Djakfar, 2012)

### 3. METODE

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan PKM, pihak mitra diberikan pelatihan tentang : kewirausahaan berbasis moral etika dan manajemen kas dan Problem solving tentang permasalahan mitra yang riil/dialami mitra

kemudian diadakan Monitoring evaluasi dan pencapaian luaran.

Metode yang pelaksanaan yang ditawarkan adalah tatap muka dengan cara: a. Observasi, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha dalam melakukan kegiatan operasional dan melayani pelanggan. b. Wawancara, yang digali untuk menemukan permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan. c. Ceramah, yang meliputi teori tentang pentingnya moral etika dan manajemen kas. Diskusi/tanya-jawab, dikaitkan dengan pentingnya permasalahan, e. Pemecahan masalah/kasus, berdasarkan pengalaman pengusaha selama ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Hasil dari PKM ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar:1. Praktek moral etika.

Dalam gambar tersebut, Ketua PKM sedang memonitor praktek kewirausahaan yang berbasis moral etika dengan Bapak-bapak jamaah Masjid Asy Syuhada.



Gambar:2. Praktek moral etika.

Dalam gambar tersebut, Ketua PKM sedang memonitor praktek kewirausahaan yang berbasis moral etika dengan Ibu-ibu jamaah Masjid Asy Syuhada.



Gambar:2. Swa foto dengan jamaah

Dalam gambar tersebut, sebagian Jamaah masjid Asy Syuhada sedang berswafoto dengan ketua pengabdian, di sela-sela berdiskusi tentang materi pengabdian.

#### 4.2 Pembahasan

Sasaran yang dapat dicapai pada jamaah Masjid Asy Syuhada ini, diharapkan nantinya dapat dijadikan bekal dalam rencana untuk memperoleh tambahan pendapatan atas usahanya dan diharapkan benar-benar menerapkan usaha yang bermoral etik. Demikian juga penerapan manajemen kas ini dapat terwujud.

Keberhasilan pengabdian pada jamaah Masjid Asy Syuhada, ini belum dapat dilihat secara langsung, hal ini akan terlihat jika nanti. namun jika dilihat dari hasil yang dicapai maka manfaatnya adalah dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan yaitu dengan telah mendapat pengetahuan dan ketrampilan, sehingga diharapkan dengan adanya tambahan pengetahuan ini dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

### 5.SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- Pengabdian ini adalah merupakan kegiatan dan pengetahuan serta aplikasi yang sangat penting dalam rangka usaha untuk memperoleh tambahan keterampilan bagi jamaah Masjid Asy Syuhada.
- Motivasi peserta sangat tinggi, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta mengikuti sampai akhir program.
- Rata-rata penerimaan materi yang disampaikan oleh instruktur cukup baik.

#### 5.2. Saran-saran

Saran yang perlu disampaikan adalah:  
-Agar pengetahuan dan ketrampilan dan aplikasi yang telah diberikan tidak hilang ,

maka perlu kiranya bagi saling memotivasi antar anggota jamaah.

- Untuk lebih banyak memperdalam dan memperoleh keterampilan yang lain maka perlu kiranya ditingkatkan kerja sama dengan lembaga perguruan tinggi khususnya sehubungan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Dengan selesainya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan agar lebih mempererat hubungan dan kerja sama dengan Politeknik Negeri Malang.

### 6. DAFTAR REFERENSI

- Alma, Buchari 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Amalia, Fitri. 2014. *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. Al IQTISHAD: *Jurnal Ekonomi Syariah* ISSN: 2087-135X (Print) 2407-8654 (Online). Vol.6 No.1 2014 diakses: 15 Januari 2020
- Aris Baidowi, Aris. 2011. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. *Jurnal Hukum Islam*. Volume 9, Nomor 2, Desember 2011. ISSN (P): 1829-7382. <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi>. diakses 15 Januari 2020.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Kewirausahaan*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis*. Penebar Plus. Jakarta
- Hanfi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul. 2016. *Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan*. *Jurnal TSAQAFAH : Jurnal Peradaban Islam*. ISSN: 1411 0334 E.ISSN: 2460 0008 Vol. 12, No. 1, Mei 2016 di akses tag: 14 Januari 2020.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT. RajGrafindo . Jakarta.
- Mustikowati, Rita Indah. Wilujeng, Sri. 2016. *Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang*. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016 ISSN: 2355 9543 EISSN: 2403775 diakses tgl: 13 Januari 2020.
- Samboro, Joko. 2017. *Kewirausahaan Berbasis Moral Etik*. Polinema Press. Malang

